

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Guru Sekolah Disabilitas Negeri Muaro Jambi

Hendry Boy^{1*}, David Rudi¹, Muliadi²

1 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

2Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Korespondensi: hendryboy@poltekkesjambi.ac.id*

Abstract

Background: Children are at an age vulnerable to dental and oral diseases and still need help from parents and family to guide them in maintaining dental and oral hygiene, as well as children with special needs who have a very high risk of dental and oral hygiene problems. Children with special needs must receive assistance in brushing their teeth and mouth so that they do it correctly. Based on the results of interviews, it is known that SLB N Muaro Jambi teachers have never been given information or increased knowledge about maintaining dental and oral health. **Objective:** The aim of this research is to evaluate the knowledge and motor skills of dental care education among special school teachers. **Method:** community service carried out through special school teacher training. The training was carried out by providing material on maintaining oral health, demonstrating how to use a mouthpiece and practicing brushing teeth to SLB teachers. Before the training, pre-tests and post-tests were given to teachers by administering questionnaires. **Results:** The results of the pre-test and post-test for Muaro Jambi State Special School Teachers showed an increase in teacher knowledge about maintaining dental and oral health with a score of 100 by 73.7% and an increase in skills in brushing teeth with high criteria of 100%. Statistical analysis using the paired T test found a significant difference (0.000) between the pre-test scores and the post-test scores of SLB teachers. **Conclusion:** there was an increase in oral and dental health maintenance knowledge and tooth brushing skills among Muaro Jambi State Special School Teachers after being given training.

Keywords: *Knowledge, Skills, Special School Teachers*

Abstrak

Latar Belakang : Anak termasuk dalam usia rentan terhadap penyakit penyakit gigi dan mulut dan masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulut. anak berkebutuhan khusus harus mendapat pendampingan didalam menyikat gigi dan mulut agar benar melakukannya Berdasarkan hasil wawancara diketahui guru SLB N Muaro Jambi belum pernah diberikan informasi atau peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan motorik edukasi perawatan gigi pada guru sekolah luar biasa **Metode :** pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan guru SLB. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mendemonstrasikan cara pemakaian sumba dan praktek menyikat gigi kepada guru SLB. Sebelum pelatihan diberikan pre tes dan post tes kepada guru dengan pemberian kuisioner. **Hasil :** Hasil pre tes dan post test pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bernilai 100 sebesar 73,7% dan peningkatan keterampilan dalam menyikat gigi dengan kriteria tinggi sebesar 100%. Analisis statistik dengan paire T test terdapat perbedaan yang signifikan (0,000) antar nilai pre-test dengan nilai post-test guru SLB. **Kesimpulan:** ada peningkatan pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi setelah diberikan pelatihan.

Kata kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Guru Sekolah Luar Biasa

PENDAHULUAN

Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak. Menurut data Sussenas tahun 2003 di Indonesia terdapat 679.048 anak Usia sekolah berkebutuhan khusus atau 21, 42 % dari seluruh jumlah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. (Desiningrum D.R 2016).

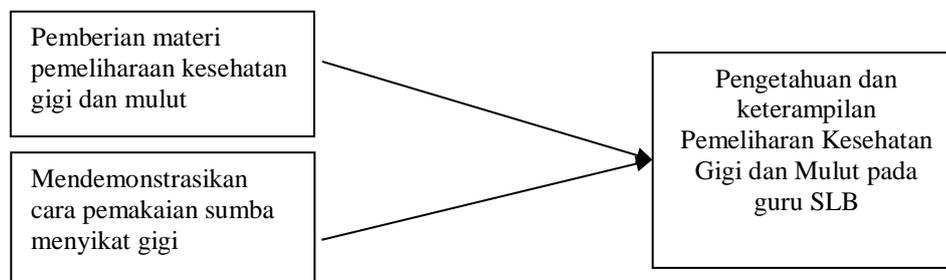
Penelitian yang dilakukan Veriza dan Boy (2016) tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak ABK di sekolah khusus Harapan Mulia bahwa sebagian besar anak berkebutuhan khusus harus mendapat pendampingan didalam menyikat gigi dan mulut agar benar melakukannya. Anak termasuk dalam usia rentan terhadap penyakit penyakit gigi dan mulut dan masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulut (Chrisly, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui guru SLB N Muaro Jambi belum pernah diberikan informasi atau peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Guru SLB merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru sekolah disabilitas dalam pengajaran kebersihan gigi dan mulut pada murid disabilitas.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan 3 tahap (4 hari). Tahap pertama (1 hari) kunjungan ke SLB Negeri Muaro Jambi untuk sosialisasi. Tahap kedua (2 hari) kunjungan ke SLB Negeri Muaro Jambi untuk memberikan penyuluhan kepada guru SLB. Tahap ketiga (1 hari) kunjungan ke SLB Negeri Muaro Jambi untuk memberikan souvenir dan laporan.

Bagan 1. Pelaksanaan pengabdian



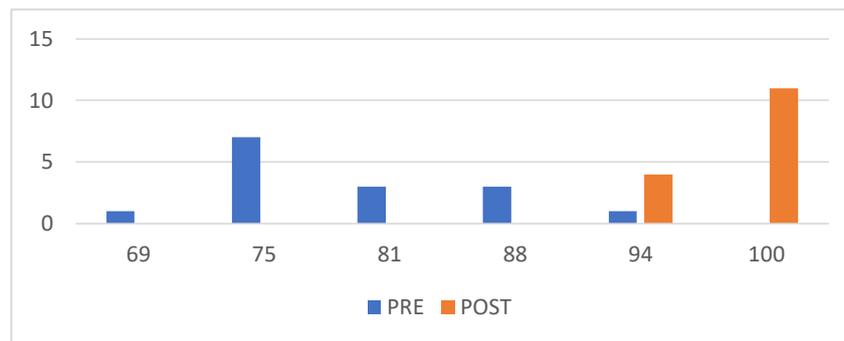
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi, dapat dilihat sebagai berikut:

A. Pengetahuan Guru SLB Negeri Muaro Jambi.

Pengabdian masyarakat pada guru SLB Negeri Muaro Jambi melalui pelatihan dengan pemberian materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum pemberian materi maka dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan guru sebelum pelatihan Selanjutnya setelah pelatihan dilakukan Kembali post tes untuk melihat pengetahuan guru setelah diberikan pelatihan. Hasil pre tes dan post tes pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut guru SLB Muara Jambi menunjukkan ada perbedaan skor (grafik 1). Menunjukkan ada peningkatan pengetahuan guru terkait pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelatihan.

Grafik 1 Frekuensi Nilai Pre Test dan Post Tes Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi & Mulut Guru SLB Negeri Muaro Jambi



Hasil pre tes sebelum pelatihan pada 15 guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan tingkat pengetahuan guru tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut nilai dari jawaban di kuisioner terbanyak adalah 75 (46,7%). Sedangkan setelah pelatihan hasil post tes menunjukkan nilai terbanyak pada nilai 100 (73%). Karena jumlah guru hanya 15 orang maka dilakukan dilakukannya Uji Normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilks Hasil uji normalitas data pre tes dan post test pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan data tersebut normal dengan nilai p-value 0,049 dan 0,000 pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 1 Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-Tes Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi & Mulut Guru SLB Negeri Muaro Jambi

Nilai	Statistik	df	Sig
Nilai Pre-test Pengetahuan	0,881	15	0,049
Post-test Pengetahuan	0,561	15	0,000

Hasil analisa data dengan menggunakan analisis paired T tes menunjukkan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (0,000) antar nilai pre-test dengan nilai post-test pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada tabel 1.

Tabel 2 Uji Selisih Kelompok Berpasangan Pre-test dan Post-Tes Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi & Mulut Guru SLB Negeri Muaro Jambi

	Mean	SD	SDE Mean	Lower	Upper	Df	Sig
Pre-test – Post test	-18,750	6,250	1,614	-22,211	-15,289	14	0,000

A. Keterampilan Guru SLB Negeri Muaro Jambi.

Keterampilan guru SLB Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi dalam prektik menyikat gigi saat sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Guru di SLB Muaro Jambi Jambi

No	Pre Tes			Post Tes		
	Kriteria	Frekuensi	%	Kriteria	Frekuensi	%
1	Rendah	0	0	Rendah	0	0
2	Sedang	4	27	Sedang	0	0
3	Tinggi	11	73	Tinggi	15	100
Jumlah		15	100	Jumlah	15	100

Hasil pre tes pada guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan tingkat keterampilan dalam menyikat gigi terbanyak kriteria tinggi sebesar 73%. Setelah dilakukan pelatihan menunjukkan ada peningkatan keterampilan guru SLB. Hasil post tes pada guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan nilai keterampilan dalam praktik menyikat gigi semua berkriteria tinggi yaitu 100%. Uji Normalitas keterampilan guru Pratik menyikat gigi adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-Tes Tingkat Keterampilan Guru SLB Negeri Muaro Jambi

Nilai	Statistik	Df	Sig
Nilai Pre-test Keterampilan	0,881	15	0,049
Post-test Keterampilan	0,561	15	0,000

Hasil uji normalitas data pre tes dan post test pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan data tersebut normal dengan nilai p-value 0,049 dan 0,000.

Tabel 5 Uji Selisih Kelompok Berpasangan Pre-test dan Post-Tes Tingkat Keterampilan Guru SLB Negeri Muaro Jambi

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	Df	Sig
Pre-test – Post test	-18.750	6,250	1,614	-22,211	-15,289	14	0,000

Hasil analisa data pada tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (0,000) antar nilai pre-test dengan nilai post-test pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi tentang keterampilan guru SLB Muaro Jambi dalam menyikat gigi.

Gambar 1 Pemberian Materi Kesehatan Gigi dan Mulut



Pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada gambar 1 dan 2 diatas. Selanjutnya dilakukan praktik menyikat gigi pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi (gambar 3). Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan guru SLB dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan sebelum pelatihan pada 15 guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi menunjukkan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut nilai dari jawaban di kuisioner terbanyak pada nilai 75 (46,7%). Setelah diberikan pelatihan hasil post tes menunjukkan nilai terbanyak pada nilai 100 (73%). Hal ini mungkin karena adanya motivasi yang tinggi dalam diri guru untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Selain itu juga menurut Notoadmojo (2005) peningkatan pengetahuan guru disebabkan oleh karena memperhatikan dengan seksama hal-hal yang disampaikan oleh pemateri dapat mereka serap dengan baik. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kejelasan materi, penggunaan bahasa yang komunikatif, alat peraga mengajar, metode mengajar yang tepat serta kesiapan peserta sendiri. Menurut Zaini dkk (2002), pengetahuan merupakan suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari, meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak dan fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Pengetahuan yang tidak pernah dilatih atau diingat lagi lama kelamaan dilupakan. Pengetahuan lama teraktivasi apabila terjadi pemanggilan oleh pengetahuan baru, dengan memberikan kemampuan atau keterampilan kepada masyarakat maka masyarakat akan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri secara mandiri (Notoadmojo, 2003).

Hasil pengabdian masyarakat juga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menyikat gigi, hal ini diketahui dari pengamatan yang dilakukan pelaksana, dari orang guru, seluruh guru yaitu 100% (15 orang) mampu melakukan menyikat gigi dengan baik dan benar pada gambar 3. Hal ini mungkin karena menyikat gigi merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan juga mereka mempunyai kesempatan langsung untuk mempraktekkan pengetahuan yang mereka dapat. Menurut Notoadmojo (2003) tingkatkan pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, melakukan, sintesis, analisis dan evaluasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini guru Guru SLB Negeri Muaro Jambi setelah mendapatkan pengetahuan selanjutnya langsung mempraktekkan pengetahuan yang mereka dapat pada saat bersamaan, sehingga mereka langsung bisa memahami dan melakukan praktek menyikat gigi.

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Guru SLB Negeri Muaro Jambi beberapa hari setelah kegiatan pemberian materi, bahwa guru sudah memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Luar Biasa walaupun belum semua guru. Praktek menyikat gigi baru dilakukan 1 kali secara bersama. Guru terlibat dalam kegiatan menyikat gigi dan sebagai model bagi anak SLB. Guru melakukan sejumlah tindakan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, termasuk memberikan bimbingan kepada mereka dalam menjalankan rutinitas menyikat gigi yang benar. Bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, guru secara langsung memberikan demonstrasi tentang cara membersihkan gigi dan mulut mereka. Ini sejalan dengan pernyataan guru mengenai usahanya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak. (Dasrina, Nababan, Siregar, dkk, 2022).. Pemberian pengetahuan dan praktik menyikat gigi di sekolah akan mengubah perilaku anak berkebutuhan khusus sehingga mereka mampu meningkatkan Kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini terutama pada anak tunagrahita yang termasuk anak berkebutuhan khusus.

Penelitian Sandy (2016) menyatakan bahwa dengan program pelatihan individual menyikat gigi dengan melibatkan guru mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak tunagrahita sedang, apalagi dengan menggunakan teknik *shaping* sesuai. Menurut Wati dan Hastuti (2018). Hasil ini menunjukkan bila guru tunagrahita dilatih tentang kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan kepada anak tunagrahita mungkin akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita terutama dalam keterampilan menyikat gigi. Guru sekolah luar biasa berperan penting dalam meningkatkan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita (Nelson, TM, and Jessica, 2019).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dengan memberikan materi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi pada Guru SLB Negeri Muaro Jambi, didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan guru dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

REFERENSI

- Chrisly E, N, D Rampi, Paulina Gunawan, D.H.C Pangemanan, 2017 Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Penderita Down Syndrom Di SLB YPAC Manado, Jurnal Kedokteran Klinik (JKK), Vol 1 No. 3 April 2017
- Dasrina, D., Nababan, D., Siregar, L. M., Silitonga, E., & Dachi, R. A. (2023). Analisis Peran Orang Tua

-
- Dan Peran Guru Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Aceh Singkil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1393-1408
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosains.
- Notoatmodjo (2003) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta
- Sandi, Priyono, Widyanti, 2018, Pengaruh Pelatihan Menggosok Gigi dengan Pendekatan Program Pembelajaran Individual (PPI) terhadap Peningkatan Status Kebersihan gigi dan Mulut Disabilitas Intelektual Sedang, *Majalah Kedokteran Gigi Vol. 2. No. 2*
- Veriza, E dan Boy, H, 2016. Perilaku pemeliharaan Kesgilit pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah khusus Harapan Mulia kecamatan Jambi Selatan tahun 2016, *Jurnal Poltekkes Kemenkes Jambi*.
- Wati, dan Hastuti, 2018, Pengaruh Teknik Shaping untuk Membentuk Kemampuan Menggosok Gigi Secara Mandiri pada Siswa Tunagrahita Sedang, Mandiri pada Siswa Tunagrahita Sedang, *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 4 No. 2